

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Kondisi saat ini berbagai peristiwa telah memberikan tantangan bagi para akuntan public. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar Auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (Profesional Qualities) auditor publicident, pertimbangan (Judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Lebih jauh lagi menurut Angelo (1981) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal : (1) kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun Pendidikan profesi, (2) Kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. Kualitas audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Sebuah fenomena yang melanggar kode etik profesi dimana empat orang Auditor BPK diduga menerima dari tersangka suap pengelolaan laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021. Bupati Bogor nonaktif Ade Yasin didakwa memberikan suap Rp 1,9 miliar kepada pegawai BPK Perwakilan Jawa Barat. Ade Yasin didakwa memberikan suap berkaitan dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Bogor 2021 untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP).
<https://kmp.im/app6https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/06311031/bantah-suap-auditor-bpk-ade-yasin-saya-dipaksa-bertanggung-jawab>.

Pelanggaran kode etik seperti ini tentu saja mengakibatkan buruknya kualitas Auditor, kasus ini juga menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap komitmen dan profesionalisme auditor atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor itu sendiri, Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum,2019 : 95). Keahlian yang dimiliki seorang auditor harus dijaga dan ditingkatkan agar hasil auditnya berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan Sosial, Komitmen, Moral Reasoning dan Profesionalisme terhadap respon Auditor. Juga bertujuan untuk

mengetahui seberapa pentingnya mengambil keputusan murni tanpa dampak dari pengaruh Tekanan Sosial, Komitmen, Moral Reasoning dan Profesionalisme dalam menjadi seorang Auditor.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Keputusan Auditor

Teori tekanan sosial atau dalam bahasa Inggris dikenal *The Social Pressure Theory* merupakan salah satu teori yang beranggapan bahwa bahasa manusia bermula dari tekanan atas kebutuhan manusia primitif untuk saling memahami. Dalam artian lain, manusia primitif mendorong diri mereka untuk mengucapkan bunyi-bunyi tertentu ketika menyebut sebuah objek lalu, bunyian tersebut disebut sebagai tanda. Teori ini dikemukakan oleh salah satu ahli bernama Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Moral Sentiments* yang disinggung pada halaman ke-343 dan seterusnya

Ariyantini dkk (2014) dan Yendrawati dan Mukti (2015) tekanan sosial berpengaruh negatif terhadap keputusan etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat tekanan sosial yang rendah akan mampu membuat keputusan etis yang baik. Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Tekanan ini adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan lebih darinya.

Bagi orang yang menerima tekanan dapat memunculkan konflik karena dia harus bisa bekerja sesuai dengan perintah tapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan dapat membuat seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik. Yang dimana auditor seharusnya mengikuti kode etik yang sudah ada. Namun, akibat pengaruh pengaruh dari tekanan sosial. Sangat banyak auditor yang tidak berdaya dan akhirnya melanggar kode etik dari seorang auditor.

1.2.2. Pengaruh Komitmen Terhadap Keputusan Auditor

Komitmen adalah tingkat dimana seseorang pekerja mengidentifikasi sebuah organisasi, tujuan dan harapannya untuk tetap menjadi anggota (Robbins & Judge, 2014). Komitmen adalah identifikasi dan ikatan seseorang pada sebuah organisasi (Moorhead & Griffin, 2013). Komitmen sebagai keterikatan (attachment) dengan organisasi dikarakteristikan melalui kehendak untuk tetap bertahan; identifikasi dengan nilai – nilai dan tujuan organisasi ; serta kesediaan untuk berusaha lebih dalam perilakunya. (Porter dan Minner dalam Kusumaputri, 2015)

Zainuddin (2013) menyatakan bahwa auditor dengan komitmen profesional dan organisasi yang tinggi positif signifikan akan lebih tertarik dalam menjaga kualitas audit dan materialitas laporan keuangannya jika berhadapan dengan tekanan dari atasan maupun rekan kerja dibanding auditor yang komitmen profesional dan organisasionalnya rendah. Auditor

dengan komitmen profesional dan organisasional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan dan keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotanya dalam profesi. Auditor harus memiliki komitmen yang profesional untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat, atasan dan anggota anggota organisasi maupun rekan kerjanya.

1.2.3. Pengaruh Moral Reasoning terhadap Keputusan Auditor

Moral reasoning merupakan proses yang dialami individu dalam menentukan benar atau salah maupun baik atau buruk yang mempengaruhi dalam menghasilkan keputusan etis. (Alkam, 2013). Moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dimana jika auditor memiliki moral reasoning maka auditor akan memelihara nilai-nilai profesionalnya sehingga dapat memberikan opini audit yang terpercaya (Naibaho,dkk, 2014)

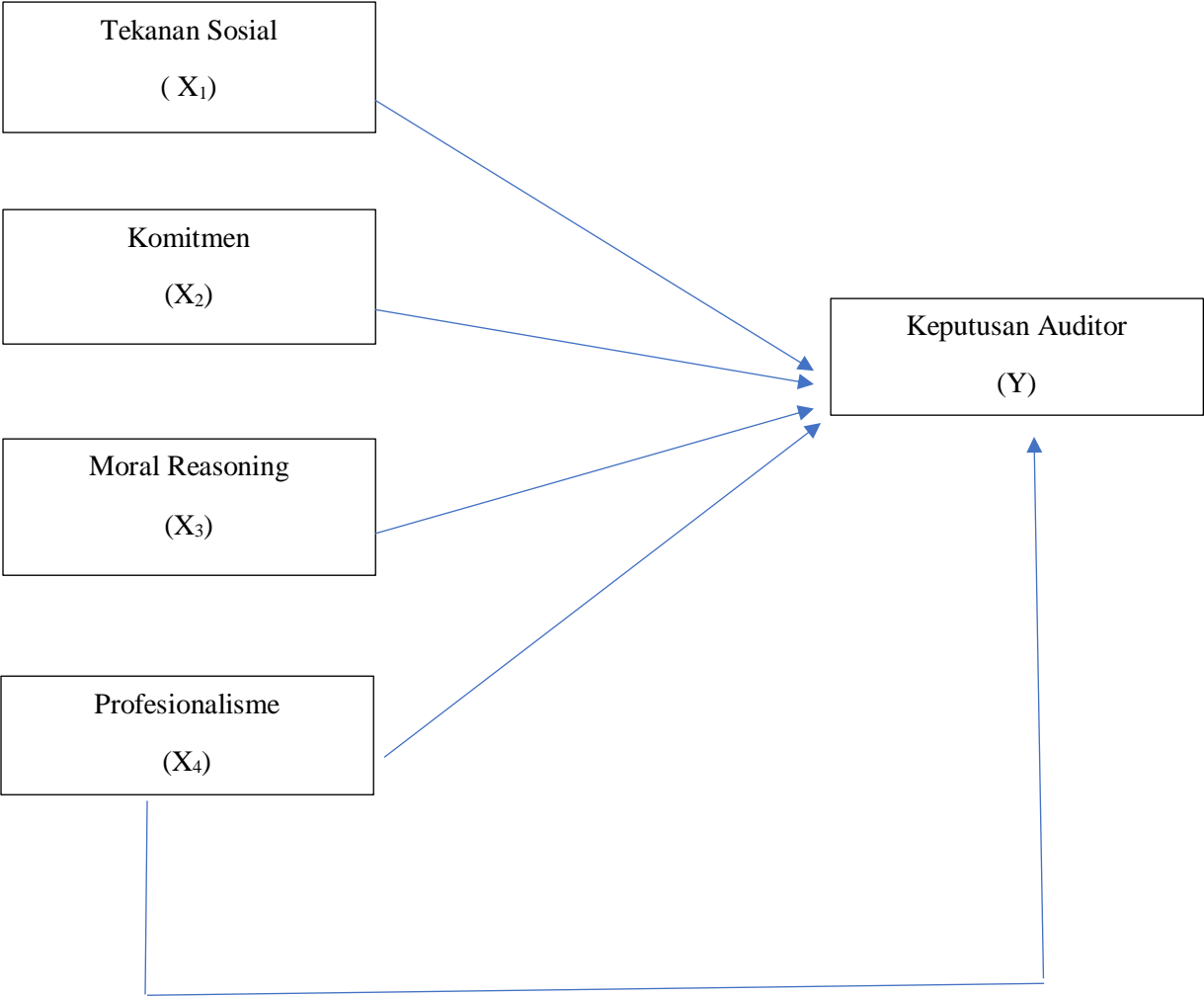
Naibaho, dkk (2014), menemukan bahwa moral reasoning berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi pertimbangan moral reasoning akan mendorong meningkatnya kualitas audit. Moral reasoning auditor pemerintah merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

1.2.4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Keputusan Auditor

Profesionalisme adalah keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi (Kurniawan, 2013:74) Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar Teknik atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2013: 264-265). Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor.

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada seorang auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional.

1.3. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan permasalahan awal dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Tekanan Sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor
- H₂ : Komitmen berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor
- H₃ : Moral Reasoning berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor
- H₄ : Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor
- H₅ : Tekanan sosial, Komitmen, Moral Reasoning, Profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap keputusan auditor